

BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *ACTION LEARNING* DENGAN POKOK BAHASAN MAKNA BERIMAN KEPADA QADHA DAN QODHAR PADA SISWA KELAS XII MIPA SMA NEGERI 2 LUBUK PAKAMTAHUN PELAJARAN 2019/2020

Latifah Hanum¹

Penulis adalah Guru SMA Negeri 2 Lubuk Pakam

Abstract: Student Learning Using Action Learning Learning with the Subject of the Meaning of Faith in Qadha and Qodhar in Class Xii Mipa Students of Sma Negeri 2 Lubuk Pakam for the 2019/2020 Academic Year. To improve student learning achievement, learning action learning is one of the learning activities that can help students to more easily understand the material to be studied. In the learning process, the action learning model aims to make it easier for teachers in the process of delivering subject matter to be more effective and efficient. Besides being able to motivate students, the use of action learning learning models can also make it easier for students to understand and absorb the subject matter. The application of action learning learning is very suitable to be applied to Islamic religious education lessons this is because the form of creative learning learning places more emphasis on critical and innovative thinking processes.

Keywords: Action Learning, Qadha and Qodhar

Abstrak: Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran *Action Learning* Dengan Pokok Bahasan Makna Beriman Kepada Qadha Dan Qodhar Pada Siswa Kelas Xii Mipa Sma Negeri 2 Lubuk Pakamtahun Pelajaran 2019/2020. Untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa, pembelajaran *action learning* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari. Dalam proses pembelajaran model pembelajaran *action learning* bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses penyampaian materi pelajaran agar lebih efektif dan efisien. Selain dapat memberikan motivasi kepada siswa, penggunaan model pembelajaran *action learning* dapat juga mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Penerapan pembelajaran action learning sangat sesuai diterapkan pada pelajaran pendidikan agama Islam hal ini disebabkan karena bentuk pembelajaran creative learning lebih menekankan pada proses berfikir kritis dan inovatif.

Kata kunci : Action Learning, Qadha dan Qodhar

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut dan evaluasi yang perlu pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan

dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata

lain perlu mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Demikian pula individu-jangan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sesamanya.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut: (1) perubahan dari tekanan pada hapalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran Agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam; (2) perubahan dari cara berpikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; dan (4) perubahan pada pola pengembangan kurikulum yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun kurikulum pendidikan agamaislam kearah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidensifikasi tujuan dan cara-cara mencapainya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang belum terlaksana

secara optimal. Dengan upaya serius untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam secara bersamaan di sekolah, hanya sebagian kecil saja barangkali sekolah yang mampu melakukan perubahan dengan melakukan berbagai inovasi melalui pengembangan Kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum dalam hal ini dapat diartikan sebagai; 1) Kegiatan menghasilkan kurikulum pendidikan agama islam, atau 2) proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik; dan/atau 3) kegiatan penyusunan (desain) pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum. Karena itu menjadi sangat lazim bila pengembangan kurikulum pendidikan agama islam mengalami perubahan paradigma sekalipun terkadang dibeberapa bagian masih mempertahankan paradigma lama. Perubahan itu terlihat; 1) Arah orientasi pembelajaran, 2) perubahan dari cara berpikir normatif dan tekstual menuju cara berpikir empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran dan nilai-nilai Islam, 3) pola organisasi kurikulum yang lebih mengarah kepada kurikulum integrated, dan 4) perubahan model pengembangan kurikulum, dari pola pengembangan yang mengandalkan para ahli kepada keterlibatan stake holder dalam pengembangan kurikulum dan strategi pencapaiannya. bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan oleh pihak sekolah, dan para pengambil kebijakan dinas terkait, para guru dan siswa agar pembelajaran lebih bermakna, dan tujuan pendidikan Islam tercapai yaitu insan kamil yang mampu memahami,

dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif.

Sejalan dengan uraian di atas, maka di dalam pembelajaran harus mampu menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dan keterkaitan dengan lingkungan untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep, tetapi harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami (*to understanding*) konsep-konsep tersebut yang menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lainnya melalui penelitian, penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah dengan pola pikir yang kritis.

Namun kenyataannya pembelajaran agama islam masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal materi yang telah diajarkan akibatnya Proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Selain itu masih seringnya ditemukan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran mengakibatkan rendahnya Prestasi belajar siswa. Dalam mengajar guru hanya masih mengutamakan metode yang bersifat tradisional, kalupun ada guru yang melakukan pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media namun kegiatan belajar hanya berpusat pada guru karena siswa jarang sekali diminta untuk menggunakan

media tersebut. Kondisi ini tentunya tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan kurang memiliki perhatian dalam mengikuti pelajaran.

Rendahnya Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam juga dikarenakan motivasi belajar yang rendah. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan ketekunan dan keuletan dalam mempelajari materi yang telah diajarkan. Dalam belajar siswa akan mengupayakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan minatnya terhadap mata pelajaran. Siswa yang berminat pada pelajaran pendidikan agama islam memiliki rasa senang dan menyukai pelajaran. Siswa yang berminat menunjukkan adanya motivasi dan persepsi yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam dan tidak menganggap pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena selalu dibarengi dengan metode ceramah dan hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi dan wali kelas mengatakan bahwa dalam mengajar guru terlalu sering memberikan materi pelajaran yang bersifat verbalisme atau lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menghambat kreativitas belajar siswa. Sehingga siswa kurang aktif dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Rendahnya Prestasi belajar siswa juga disebabkan karena dalam pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media

pembelajaran, pada hal media dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menghubungkan kebiasaan berfikir siswa menjadi lebih real. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa nilai rata-rata ulangan pada pelajaran pendidikan agama Islam pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai rata-rata 66,23 dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebesar 43% dan yang belum tuntas 67% padahal ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah nilai 75%.

Keadaan seperti di tunjukkan di atas sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan pembelajaran *action learning*. *Action Learning* merupakan setrategi pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dengan belajar dan melakukan tindakan atau observasi secara langsung.

Dalam implementasinya siswa dibagi dalam kelompok kecil yang bekerja bersama ini terbentuk dari anggota yang heterogen dengan keragaman *gender* serta kemampuan. Setrategi ini tersusun atas 4 hal penting yakni *learning*, *planing*, *acting*, dan *reflecting*. Keempat hal ini akan memberi kesempatan siswa memperoleh makna dan keterampilan relevan dalam lingkungan belajar yang nyata karena belajar tidak hanya dari guru dan dilakukan diruang kelas. Melalui strategi ini siswa juga diberi kesempatan yang cukup banyak untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya.

Dengan interaksi dan makna dari pelajaran yang diperoleh membuat kemampuan siswa untuk berkomunikasi

menjadi lebih baik. *Action Learning* memberikan suatu pemahaman yang nyata pada siswa mengenai materi pelajaran. Siswa akan mengalami, melihat, melakukan secara langsung sehingga lebih mudah untuk mengkomunikasikannya. Keterampilan berkomunikasi ilmiah merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat ilmiah yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan cara yang ilmiah

Melihat pentingnya penggunaan pembelajaran *action learning* dalam kegiatan belajar siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yan berjudul “**Meningkatkan** prestasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran *Action Learning* Dengan pokok bahasan Makna Beriman Kepada Qadha dan Qodhar Pada Siswa Kelas XII Mipa-1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII Mipa-1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Jalan Hamparan Perak Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2019 sampai dengan bulan November 2019

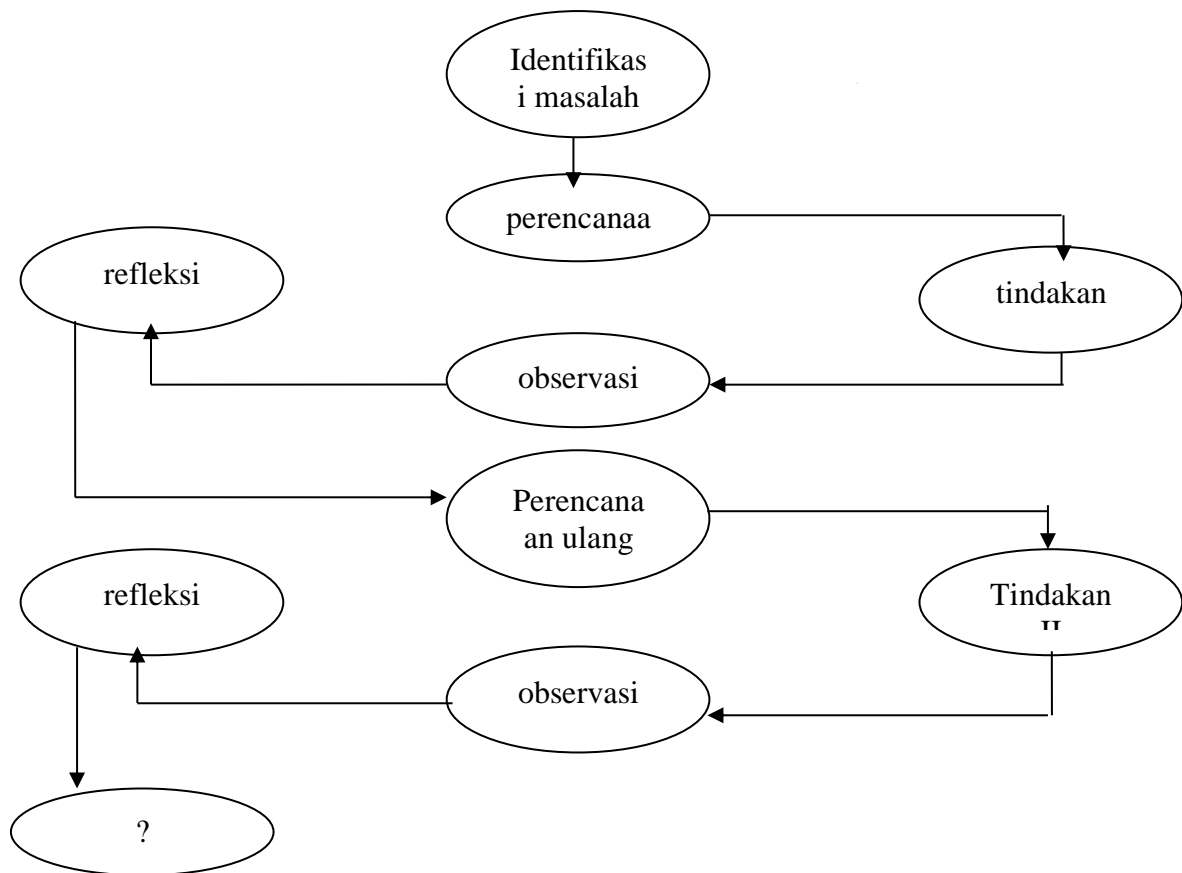
Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XII Mipa-1 SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun 2019/2020 yang beragama Islam berjumlah 16 orang siswa terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2002 : 84). Desain yang dikemukakan oleh Kemmis ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, dimana masing –

masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika tindakan pada siklus satu hasilnya belum memenuhi target yang ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II:



Skema I : Model penelitian menurut Kemmis dan Taggart

Prosedur Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di kelas meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Peneliti ini memiliki beberapa tahap, yaitu tahap pertama Siklus I dan tahap yang kedua Siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian ini, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian meliputi hasil observasi pada siklus I, dan siklus II. Dalam penelitian tindakan ini, guru bertindak sebagai pelaku utama dan sekaligus juga kolaborator, sedangkan wali kelas merupakan mitra penelitian yang nantinya bertugas untuk mengamati

semua kegiatan guru dalam mengajar. Dari hasil observasi akan dibuat bentuk perencanaan dan tindakan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya dilapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya.

Sebelum guru menggunakan metode kooperatif tipe *Action Learning*, guru terlebih dahulu melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi Makna Beriman Kepada Qadha dan Qodhar. Dari hasil obeservasi yang dilakukan ditemukan masih siswa masih pasif mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang berani dalam bertanya, dan terdapat siswa yang mengganggu temannya ketika peroses pembelajaran berlangsung. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi Makna Beriman Kepada Qadha dan Qodhar yang dikaitkan dengan ayat-ayar Alqur'an. Karena msih ada sebagian siswa yang belum lancar dalam membaca Alqur'an tersebut.

Temuan Penelitian

Sebelum melakukan tindakan siswa terlebih dahulu diberikan pretes. berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dari 16 orang siswa terdapat sebanyak 4 orang siswa 25 % mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 12 orang siswa 75 % mendapat nilai belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi berbagai alat dalam

kehidupan sehari yang merupakan semangat menuntut ilmu 1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami ayat alqur'an yang berkaitan dengan semangat menuntut ilmu, 2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ayat yang sesuai dengan materi pokok bahasan. 3) Siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat yang sesuai dengan semangta menuntut ilmu.

Berdasarkan temuan tersebut maka sebagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru melakukan pembelajaran dengan kooperatif *Action Learning*. Setelah proses belajar mengajar berlangsung di akhir pertemuan guru memberikan postest untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai seluruh siswa. Dari post test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 16 orang siswa terdapat sebanyak 16 orang siswa 100% mendapat nilai tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : Guru juga masih mengalami kesulitan dalam memahami karkarakteristik siswa sebab terdapat siswa yang merasa tidak senang dalam kelompoknya. Akibatnya ada siswa yang tidak serius dalam melakukan kerja kelompok dengan cara mengganggu temannya, guru juga menemukan bahwa terdapat siswa yang mengganggu temannya dalam kelompok diskusi sehingga membuat keributan dalam kelompok.

Oleh karenanya untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I guru berupaya memperbaikinya pada siklus ke II dengan mempertimbangkan letak

kesulitan yang dihadapi dengan upaya pemecahan masalah yang dilakukan guru. Setelah proses belajar mengajar pada siklus II berakhir guru memberikan postes kepada seluruh siswa.

Diskusi Hasil Penelitian

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi

pokok semangat menuntut ilmu di Kelas XII Mipa-1 dapat dikatakan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan kooperatif *Action Learning*. Tingkat perubahan hasil belajar sendiri dapat dikelompokkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.13 :Ketuntasan Hasil Belajar Siswa saat Pretest, Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian hasil belajar	Sebelum Siklus	Siklus	
			I	II
1	Nilai rata-rata	56,87	69,37	92,50
2	Jumlah siswa	4	9	16
3	Persentasi ketuntasan	25 %	56,25 %	100%

Berdasarkan tabel 12 di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada saat pretest tingkat ketuntasan hasil belajar sebanyak 4 siswa 25 % dengan nilai rata-rata 56,87 , pada siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 9 orang siswa 56,25 % dengan rata-rata nilai 69,37 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi sebanyak 16 orang siswa 100 % dengan rata-rata nilai 92,50 . Sehingga untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hipotesis sebagai berikut “Dengan menggunakan metode kooperatif *Action Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Semangt menuntut ilmu di kelas X Mipa-1SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2019/2020 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulrahman. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Gravindo Persada.

Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Ghifari
<http://www.infortk.com/sekolah-alam-pertama-dan-satu-satunya-di-blitar>

Anitah. Sri 2008. *Strategi Pembelajaran di SMA*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Haryanto, 2007. *Sains jilid 5*, Jakarta : Erlangga

Hasanna
<http://kaisan.tblog.com/post/1969985629>

Nurkanca, Wayan. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya Nasional

Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI : Universiti Press.

Sabri, Ahmad. 2010. *Stategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : PT. Ciputat Perss.

Sadirman.Am 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers



- Slameto . 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Silberman, Mel, 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Shaleh, Abdul, Rahman, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Uno, Hamza. 2010 *Teori Motivasi dan Skala Pengukuran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.